

BAB II

TINAJUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Televisi

1.1 Pengertian Televisi

Di era sekarang ini berbagai media hiburan telah banyak kita temukan. Dalam kehidupan sehari – hari misalnya, media hiburan yang paling mudah dijangkau oleh masyarakat adalah sebuah kotak pemancar suara (audio) dan visual (gambar) atau lebih dikenal dengan Televisi . Dengan demikian setelah sekian banyak masyarakat dunia dan lebih khususnya di Indonesia yang telah memiliki benda yang disebut Televisi, akan asing bagi kita jika arti dari Televisi tersebut tidak kita ketahui terlebih dahulu, maka dari itu dibawah ini akan coba penulis jelaskan mengenai apa arti dari Televisi tersebut.

Adapun pengertian Televisi menurut sebagian para ahli :

- a) Ilham Z (2010:225) mengartikan Televisi adalah alat penangkap siaran bergambar yang merupakan audio/visual dan cara penyiaran videonya secara broadcasting. Secara harfiah Televisi juga dapat disebut sebagai suatu proses penyiaran yang dapat dilihat dari kejauhan.
- b) Adi Badjuri (2010:39) mengartikan Televisi adalah media gambar sekaligus media suara yang dimana orang tidak hanya dapat melihat gambar dari tayangan yang dipancarkan tetapi juga bisa mencerna narasi atau suara yang

dihasilkan oleh pancaran gambar tersebut .Telah dipaparkan beberapa arti dari Televisi, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa, Televisi berasal dari bahasa Yunani yaitu tele (jauh) dan vision (melihat) jadi secara harfiah “melihat jauh” .

1.2 Sejarah Awal Ditemukannya Televisi

Prinsip tv ditemukan oleh Paul Nipkow dari Jerman pada tahun 1884, namun baru tahun 1928 Vladimir Zworyn (Amerika Serikat) menemukan tabung kamera atau *iconoscope* yang bisa menangkap dan mengirim gambar ke kotak bernama televisi. *Iconoscope* bekerja mengubah gambar dari bentuk optis ke dalam sinyal elektronik untuk selanjutnya diperkuat dan ditumpangkan ke dalam gelombang radio. Zworyn dengan bantuan Philo Farnsworth berhasil menciptakan pesawat tv pertama yang dipertunjukkan kepada umum pada pertemuan World's Fair pada tahun 1939.

Saat ini Televisi bukan lagi merupakan barang mewah lagi, sebagian besar penduduk di dunia memiliki benda yang dinamakan Televisi. Beragam stasiun Televisi dengan aneka program siarannya yang disajikan dengan kualitas dan tata suara yang apik menjadikan Televisi sebagai sumber segala informasi dan juga hiburan yang dibutuhkan kita semua.

Kemunculan televisi pada awalnya ditanggapi biasa saja oleh masyarakat. Harga pesawat tv ketika itu masih mahal, selain itu belum tersedia banyak program untuk disajikan. Pengisi acara tv pada masa itu bahkan meragukan masa depan tv, mereka tidak yakin tv dapat berkembang dengan pesat. Televisi sudah tidak

diragukan lagi kegunaannya selain sebagai alat pemancar gambar dan suara. Televisi juga mempunyai kegunaan yang lebih bermanfaat bagi masyarakat seperti pemberian informasi, sebagai sumber hiburan dalam berbagai kalangan, karena dalam proses penyiarannya Televisi banyak menayangkan acara-acara hiburan seperti program acara Musik, kuis, film dan lain sebagainya tetapi kita juga tidak bisa menganggap Televisi sebagai media yang mempunyai kegunaan yang menguntungkan tetapi media Televisi juga dapat memberikan dampak negatif yang dapat mempengaruhi sebagian masyarakat.

Contohnya dampak dari Televisi sendiri dari kita yaitu pada saat kita menonton dan melihat acara di Televisi, sebagian dari kita susah untuk meninggalkan posisi awal kita dan susah untuk melakukan aktivitas lain, ada juga dampak fisik yang dihasilkan jika kita terlalu sering menonton Televisi yaitu pada mata kita, karena pancaran sinar gelombang elektromagnetik dari Televisi dapat mempengaruhi pandangan yang dihasilkan oleh mata seseorang. Dan adapun dampak lain yaitu pada pertunjukan yang disiarkan oleh Televisi sekarang ini hampir dikatakan sudah kurang bermanfaat dikarenakan banyaknya acara siaran di Televisi yang kurang mendidik contohnya seperti adanya berita-berita kekerasan, film remaja/dewasa yang disiarkan pada waktu tidak tertentu dan juga pada waktusekarang ini banyak siaran-siaran luar negeri sudah mudah kita jumpai di Televisi yang tidak lain adalah adanya pemancar siaran interlokal maupun lokal yang di mata masyarakat disebut sebagai Televisi kable atau Televisi melalui kabel. Televisi kabel saat ini sudah banyak diminati oleh masyarakat khususnya di Indonesia, dikarenakan kita dapat melihat berbagai macam siaran luar negeri

maupun dalam negeri. Istilah yang disebut dalam Televisi kabel melalui masyarakat yaitu Televisi berlangganan.

2. Televisi Kabel

2.1 Pengertian Televisi Kabel

Dalam UU. No 32 Tahun 2002 menjelaskan bahwa penyiaran Televisi kabel yang dimaksud adalah spektrum elektromagnetik yang disalurkan melalui kabel dan atau spektrum frekuensi yang digunakan dalam suatu sistem penyiaran berlangganan sehingga dapat menyediakan suatu program siaran berlangganan.

Menurut perda Sulawesi Selatan No.3 tahun 2011 bahwa siaran Televisi melalui kabel merupakan salah satu pemenuhan kebutuhan dalam rangka memperoleh informasi yang mempunyai peran penting dalam kehidupan social, budaya, politik dan ekonomi.

Secara umum Televisi kabel diartikan sebagai sistem penyiaran acara Televisi lewat isyarat frekuensi radio yang ditransmisikan melalui serat optik yang tetap atau kabel *coaxial* dan bukan lewat udara seperti siaran Televisi pada umumnya yang harus ditangkap antenna (*over the air*).

Selain acara Televisi, acara radio FM, internet, dan telepon juga dapat disampaikan lewat kabel. Di Indonesia selain istilah Televisi kabel, juga dikenal istilah Televisi berlangganan. Televisi berlangganan adalah jasa penyiaran saluran Televisi yang dilakukan khusus untuk pemirsa yang bersedia membayar secara berkala. Jasa ini biasanya disediakan dengan menggunakan sistem digital ataupun

analog melalui media satelit .saat ini sistem penyiaran digital adalah yang paling lazim digunakan.

2.2 Sejarah Awal Ditemukannya Televisi Kabel

Tidak seorang pun yang membayangkan bagaimana media bisa berkembang kearah Televisi kabel ketika Johannes Gutenberg menciptakan alat pencetak pertama. Media cetak kini berkembang seperti yang kita nikmati sekarang. Begitu juga ketika Alexander graham bell mencoba pesawat telepon pertamanya. Bahwa kabel telepon kemudian bisa menyampaikan gambar hidup dan suara dipesawat Televisi. Televisi kabel di Amerika telah merubah sejarah media dalam dua decade ini. Dari sebuah jaringan kecil di sebuah kota kecil, kemudian berkembang menjadi jaringan multi nasional. Masing-masing melayani jutaan pelanggan.

Televisi kabel di Amerika merupakan media yang dinikmati lebihdari 60% rumah tangga. Televisi kabel dimasa depan adalah media bagi produk-produk informasi dan hiburan yang disampaikan melalui berbagai sistem kerumah-rumah. Televisi kabel bermula pada tahun 1948, ketika seorang yang berhasil menangkap siaran Televisi dari kota dengan sebuah antenna ditinggikan. Siaran Televisi tersebut kemudian dibagi-bagikan melalui kabel kerumah-rumah dengan imbalan sedikit bayaran, itulah awal siaran Televisi kabel disebuah kota kecil di Amerika.

Televisi kabel adalah seorang pemilik toko meubel dan elektronik di Mahanoy, Pennsylvania (salah satu Negara bagian amerika) bernama John Walson kesehariannya menjual meubel dan barang elektronik diantaranya termasuk Televisi, oleh karena Televisi tersebut tidak ada yang laku terjual yang disebabkan

oleh geografi daerahnya yang berbukit dan gunung sehingga apabila membeli Televisi juga tidak bakalan ada siaran yang diterima, terpikirlah oleh John Walson untuk meningkatkan atau dapat menjual Televisi di tokonya. Ide John Walson ini sangatlah sederhana dibangunnya sebuah antenna besar di atas puncak gunung dan kabelnya di tarik kerumah-rumah dan setelah dicoba siarannya ternyata bagus dari situlah penjualan Televisi di tokonya laris manis. Antenna besar yang dibangun oleh John Walson didirikan pada tahun 1948 (3 tahun setelah Indonesia merdeka).

2.3 Perkembangan Televisi Kabel di Indonesia

Melihat pesatnya perkembangan Televisi atau yang bergaya Televisi kabel di Amerika ini tentu akan juga mempengaruhi masyarakat Indonesia. Contoh paling nyata adalah hadirnya indovision di Indonesia, setelah beberapa tahun dilayani oleh siaran Televisi swasta dengan sedikit produk lokal, tetapi dengan kehadiran indovision tentu sudah terang bagi kita bahwa program-program dari luar akan terus memikat masyarakat Indonesia.

Sebelum indovision, siaran seperti HBO, CNN, dan lain-lain memang bisa diterima melalui peralatan satelite receiver yang masuk dengan pesat di Indonesia, hanya bedanya, pengguna harus pandai dalam menggunakannya, apabila tidak peralatannya akan berfungsi tidak maksimal. Dengan indovision langkah-langkah untuk menangkap siaran-siaran dari Amerika itu menjadi lebih mudah, meski harus membayar secara teratur, sementara itu siaran-siaran dari negeri-negeri lain seperti benua Australia, Eropa dan Asia masih menunggu perusahaan seperti indovision sebagai pemancarluasan siaran. Di Indonesia sendiri Televisi berlangganan yang

pertama kali hadir adalah indovision, yang berdiri pada 8 agustus 1988. Indovision juga dikenal sebagai Televisi berlangganan yang pertama kali menggunakan satelite penyiaran langsung (*direct broadcast satellite*). Tidak seperti yang dikira orang, sebenarnya Indonesia memiliki enam Televisi swasta dan satu Televisi pemerintah, TVRI dengan dua saluran dan enam Televisi swasta RCTI, SCTV, TPI, ANTV, INDOSIAR, dan terakhir INDOVISION.

Beda indovision dengan yang lain adalah karena memiliki sekaligus beberapa channel yaitu CNN, DISCOVERY, TNT CARTOON NETWORK, ESPN dan HBO. Berarti indovision ini siaran Televisi yang menyiarkan dengan 100% program asing, padahal pemerintah menghimbau agar Televisi swasta untuk menyiar 20% siaran asing dan 80% siaran lokal . Karena itu dari enam Televisi swasta tersebut hanya satu yang disebut sebagai Televisi berlangganan yaitu indovision, karena menuntut pembayaran jika ingin menikmati siarannya. Lima channel yang disediakanya berisi program yang langsung dipancarkan dari Amerika yang kemudian dipancarkan kembali melalui satelit yang disewa indovision untuk dipancarkan kembali ke wilayah Indonesia.

2.4 Manfaat dan Dampak Kehadiran Televisi Kabel

Manfaat dari adanya penyelenggaraan Televisi kabel dalam masyarakat adalah sebuah kondisi yang sangat menguntungkan dikarenakan penyelenggaraan Televisi kabel dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan hiburan bagi masyarakat di daerah-daerah blank spot, yakni daerah-daerah yang tidak terlayani siaran Televisi jika menggunakan antena biasa. Kehadiran Televisi kabel juga

membawa manfaat bagi masyarakat belum memperoleh pekerjaan sebab terselenggaranya aktivitas Televisi kabel maka menjadikan dan menyediakan suatu lapangan pekerjaan dan menggerakkan sumber ekonomi daerah, serta menumbuhkan rasa kepedulian terhadap suatu kesenian dan budaya lokal, termasuk mengaktualisasikan bahasa daerah, lagu-lagu daerah dan prosesi pernikahan adat. Hal ini menyangkut pada kebijakan dan adanya keikutsertaan pemerintah daerah dalam menjalankan program-program yang bersumber dari daerahnya masing – masing.

Selain manfaat kehadiran Televisi kabel saat ini,terkait juga masalah-masalah yang membayangi adanya penyelenggaraan Televisi kabel antara lain yaitu:

- a. Belum jelasnya pengaturan tentang program acara untuk saluran local
- b. Kewajiban sensor internal
- c. Masih terjadinya pelanggaran hak siar
- d. Aspek legalitas perizinan
- e. Tidak adanya standar/sertifikasi teknis peralatan yang digunakan termasuk jenis kabel.

Adapun dampak negatif dari kehadiran Televisi kabel yaitu:

- a) Berpotensi melanggar hak-hak orang dan nilai-nilai sosial yang hidup dalam masyarakat.

- b) Adanya sebagian siaran hanya menyentuh selera rendah masyarakat, seperti berbagai program acara hiburan yang bersifat pornografis dan tayangan-tayangan yang cenderung mengandung kekerasan(violence)
- c) Adanya tawaran siaran-siaran yang tanpa melalui proses sensor dalam hal ini operator Televisi kabel melakukan persaingan dalam hal merebut pelanggan.
- d) Tidak adanya aturan tentang batasan jumlah saluran (*channel*) *free to air* dan tarif yang dapat dikenakan kepada pelanggan mereka.

2.5 Istilah – istilah Dalam Televisi Kabel

- a. Lembaga penyiaran berlangganan jasa penyiaran Televisi melalui kabel adalah lembaga penyiaran berbentuk badan hukum Indonesia, yang bidang usahanya hanya menyelenggarakan jasa penyiaran berlangganan Televisi melalui kabel, atau selanjutnya disebut operator Televisi kabel.
- b. Operator Televisi kabel adalah penyelenggara penyiaran lembaga penyiaran berlangganan jasa penyiaran Televisi melalui kabel bersifat komersial berbentuk badan hukum Indonesia kepada pengguna jasa atau pelanggan melalui kabel yang dibentangkan pada tiang.
- c. tiang atau dibawah tanah dalam 1 (satu) cakupan wilayah siaran dengan batas-batas layanan sebagaimana diberikan dalam izin penyelenggara penyiaran.
- d. Siaran *free to air* adalah siaran dari luar negeri atau siaran asing dan siaran dalam negeri yang didalam pemanfaatannya, operator Televisi kabel bebas menyiarkan sepanjang siaran tersebut memiliki hak berlabuh di Indonesia.

- e. Siaran premium adalah siaran yang diambil dari siaran Televisi berbayar (*pay TV*) yang didalam pemanfaatannya harus terlebih dahulu dilakukan perjanjian kerjasama dengan pemegang hak siar dan/atau pemilik *content provider*.
- f. Hak siar adalah hak yang berkaitan dengan hak cipta, yaitu hak eksklusif yang dimiliki seseorang atau sekelompok orang atau suatu lembaga untuk membuat, memperbanyak atau menyiarkan karya siarannya.
- g. Studio adalah pusat pendistribusian siaran yang dimiliki oleh operator Televisi kabel.
- h. Tiang adalah tiang-tiang yang peruntukannya digunakan untuk kepentingan telekomunikasi, multimedia dan informatika.
- i. Wilayah layanan siaran adalah area yang dapat menerima siaran dengan batas- batas yang telah ditetapkan dan disetujui dalam izin penyelenggaraan penyiaran.
- j. Kabel adalah bentangan untuk mendistribusikan siaran dari studio operator televisi kabel kepadapengguna jasa atau pelanggan.

3. Komunikasi Interpersonal

a. Pengertian

Komunikasi interpersonal merupakan bagian dari ilmu komunikasi adalah hal yang sangat penting dalam suatu organisasi untuk kelancaran kegiatan yang menjadi tujuan suatu organisasi. Ada beberapa pengertian tentang komunikasi interpersonal yang dikemukakan oleh para ahli diantaranya :

Arni Muhammad (2009:159) mendefenisikan “komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi diantara seseorang dengan paling kurang seorang laoinnya atau biasanya diantara dua orang yang dapat langsung diketahui baliknya. Dengan bertambahnya orang yang terlibat dalam komunikasi, menjadi bertambahlah persepsi orang dalam kejadian komunikasi sehingga bertambah komplekslah komunikasi tersebut. Komunikasi interpersonal adalah membentuk hubungan dengan orang lain.

Hafied Cangara (2006:31) memberikan pengertian bahwa komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi ialah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka.

Burhan Bungin (2008:32) menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi antar perorangan yang bersifat pribadi baik yang terjadi secara langsung (tanpa medium) maupun tidak langsung (melalui medium). Contohnya kegiatan percakapn tatap muka, percakapan melalui telepon, surat menyurat pribadi. Fokus pengamatannya adalah bentuk-bentuk dan sifat hubungan (*relationship*), percakapan (*discourse*), interaksi dan karakteristik komunikator.

Menurut Onong Uchjana Effendy (2007:15) umpan balik dalam komunikasi interpersonal dapat langsung diketahui karena komunikasi dilakukan secara tatap muka (*face to face communication*) dan tanggapan komunikasi dapat segera diketahui.

b. Tujuan Komunikasi Interpersonal

Terdapat berbagai tujuan dalam komunikasi interpersonal. Menurut Arni Muhammad (2009, 165-168) tujuan komunikasi tidak perlu disadari pada saat terjadinya pertemuan dan juga tidak perlu ditanyakan, tujuan ini boleh disadari atau disadari dan oleh sengaja atau pun tidak sengaja. Diantaranya sebagai berikut :

a. Menemukan diri sendiri

Salah satu tujuan komunikasi interpersonal adalah menemukan personal atau pribadi. Bila kita terlibat dalam pertemuan interpersonal dengan orang lain kita belajar banyak sekali tentang diri kita maupun orang lain.

b. Menemukan dunia luar

Hanya komunikasi interpersonal menjadikan kita dapat memahami lebih banyak tentang diri kita dan orang lain yang berkomunikasi dengan kita. Hal ini menjadikan kita memahami lebih baik dunia luar, dunia objek, kejadian-kejadian dan orang lain.

c. Membentuk dan menjaga hubungan yang penuh arti

Salah satu keinginan orang yang paling besar adalah membentuk dan memelihara hubungan dengan orang lain. Banyak dari waktu kita digunakan dalam komunikasi interpersonal diabdikan untuk membentuk dan menjaga hubungan dengan orang lain.

d. Berubah sikap dan tingkah laku

Banyak waktu kita gunakan untuk mengubah sikap dan tingkah laku orang lain dengan pertemuan interpersonal.

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa tujuan komunikasi interpersonal adalah untuk mencapai kedekatan dan kenyamanan dalam bersosialisasi sehingga dapat diterima oleh orang-orang lingkungan kita sehari-hari dan untuk keberhasilan pencapaian tujuan yang sudah ditargetkan.

4. **klarifikasi komunikasi interpersonal**

Ada bermacam-macam nama dalam komunikasi interpersonal antaranya komunikasi diadik, dialog, wawancara, percakapan dan komunikasi tatap muka. Redding mengembangkan klarifikasi komunikasi interpersonal menjadi interaksi intim, percakapan social, interogasi atau pemeriksaan dan wawancara (Redding dalam Arni Muhammad; 2009, 159-160).

a. Interaksi Intim

Interaksi intim termasuk komunikasi diantara teman baik, pasangan yang sudah menikah, anggota keluarga dan orang yang mempunyai ikatan emosional yang kuat. Didalam organisasi, hubungan ini dikembangkan dalam system komunikasi informal. Misalnya, hubungan yang terlibat diantara kedua orang teman baik dalam organisasi yang mempunyai interaksi personal mungkin diluar peranan dan fungsinya dalam organisasi.

b. Percakapan Sosial

Percakapan social adalah interaksi untuk menyenangkan seseorang secara sederhana dengan sedikit berbicara.

c. Interogasi atau pemeriksaan

Interogasi atau pemeriksaan adalah interaksi antara seorang yang ada dalam control yang meminta atau bahkan menuntut informasi daripada yang lain. Meskipun bentuk komunikasi ini tidaklah selalu diinginkan tetapi ada dalam organisasi. Misalnya bila seorang karyawan dituduh mengambil barang-barang organisasi untuk kepentingan pribadinya biasanya karyawan tersebut diinterogasi oleh atasannya untuk mengetahui benar atau tidaknya tujuan tersebut.

d. Wawancara

Wawancara adalah satu bentuk komunikasi interpersonal dimana dua orang terlibat dalam percakapan yang berupa Tanya jawab.

5. Fungsi Komunikasi Interpersonal

Menurut definisinya, fungsi adalah sebagai tujuan dimana komunikasi digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Fungsi utama komunikasi ialah mengendikan lingkungan guna memperoleh imbalan-imbalan tertentu berupa fisik, ekonomi dan sosial. Komunikasi interpersonal dapat meningkatkan hubungan kemanusiaan diantara pihak-pihak yang berkomunikasi. Dalam hidup bermasyarakat seseorang bisa memperoleh kemudahan dalam hidupnya karena memiliki pasangan hidup. Melalui komunikasi interpersonal juga dapat berusaha membina hubungan baik, sehingga menghindari dan mengatasi terjadinya konflik-konflik yang terjadi.

Adapun fungsi lain dari komunikasi interpersonal yaitu :

- a. Mengetahui diri sendiri dan orang lain
- b. Komunikasi antar pribadi memungkinkan kita untuk mengetahui lingkungan kita secara baik.
- c. Menciptakan dan memelihara hubungan baik antar personal
- d. Mengubah sikap dan perilaku
- e. Bermain dan mencari hiburan dengan berbagi kesenangan pribadi
- f. Membantu orang lain dalam menyelesaikan masalah

Fungsi dari Komunikasi Interpersonal adalah :

1. Untuk mendapatkan respon atau umpan balik dari lawan bicara
2. Untuk melakukan antisipasi setelah mengevaluasi respon atau umpan balik dari lawan bicara
3. Untuk melakukan kontrol terhadap lingkungan sosial

Fungsi global dari pada komunikasi antar pribadi adalah menyampaikan pesan yang umpan baliknya diperoleh saat proses komunikasi tersebut berlangsung.

Menurut Burgoon & Hufferd tahun 2002, ada beberapa unsur atau elemen yang terlibat dalam proses komunikasi interpersonal, yaitu :

1. Sensasi, yaitu proses menangkap stimulus (pesan/informasi verbal maupun non verbal).
2. Persepsi, yaitu proses memberikan makna terhadap informasi yang ditangkap oleh sensasi.

3. Memori, yaitu proses penyimpanan informasi dan evaluasinya dalam kognitif individu. Kemudian ada proses recalling, yaitu proses pengingatan kembali informasi yang tersimpan baik secara sadar maupun tidak sadar.
4. Berpikir, yaitu proses mengolah dan memanipulasi informasi untuk memenuhi kebutuhan atau menyelesaikan masalah.



Sumber : google

6. Sifat-sifat Komunikasi interpersonal

Menurut sifatnya komunikasi antar pribadi dapat dibedakan atas dua macam yaitu :

- a. Komunikasi Diadik (*Dyadic Communication*) ialah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang dalam situasi tatap muka. Komunikasi diadik menurut Pace dapat dilakukan dalam 3 bentuk yakni:
 - a) Percakapan : berlangsung dalam suasana yang bersahabat dan informal.

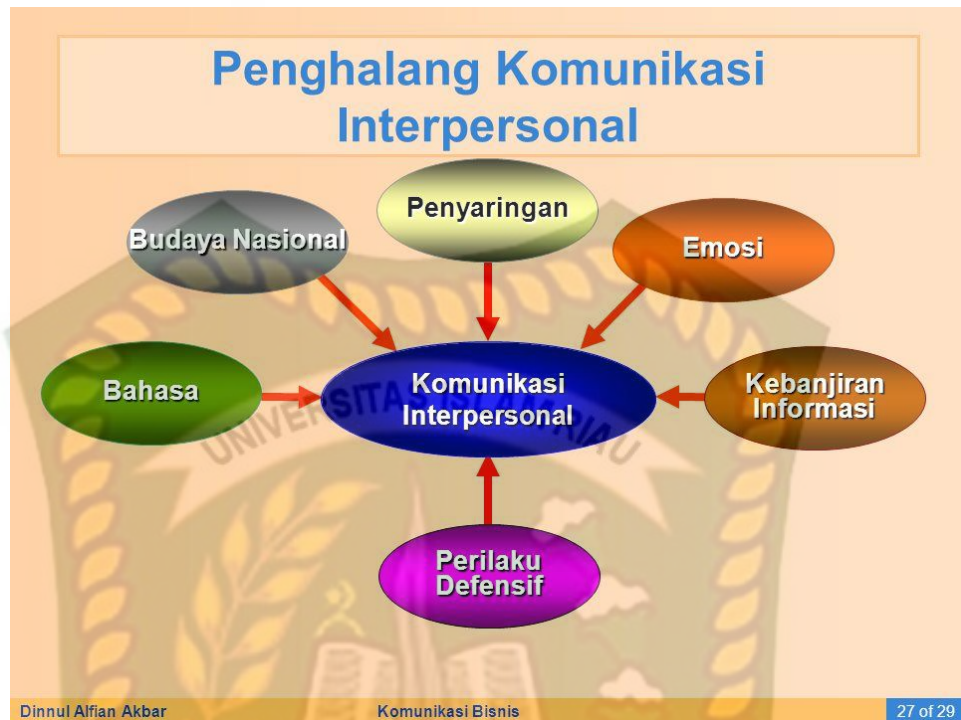
- b) Dialog : berlangsung dalam situasi yang lebih intim, lebih dalam dan lebih personal.
- c) Wawancara : sifatnya lebih serius, yakni adanya pihak yang dominan pada posisi bertanya dan lainnya berada pada posisi menjawab.
- b. Komunikasi kelompok kecil (*Small Group Communication*).

Ialah proses komunikasi yang berlangsung tiga orang atau lebih secara tatap muka, dimana anggotanya saling berinteraksi satu sama lain.

Dan komunikasi kecil ini banyak dinilai dari sebagai tipe komunikasi antar pribadi karena :

- a. Anggotanya terlibat dalam suatu proses komunikasi yang berlangsung secara tatap muka.
- b. Pembicaraan berlangsung secara terpotong-potong dimana semua peserta bisa berbicara dalam kedudukan yang sama, dengan kata lain tidak ada pembicaraan tunggal yang mendominasi.
- c. Sumber penerima sulit diidentifikasi. Dalam situasi seperti saat ini, semua anggota bisa berperan sebagai sumber dan juga sebagai penerima. Karena itu pengaruhnya bisa bermacam-macam.

Misalnya : si A bisa terpengaruh si B dan si C bisa mempengaruhi si B. proses seperti ini biasanya banyak ditemukan dalam kelompok studi dan kelompok diskusi.



7. Efektivitas Komunikasi Interpersonal

1. Keterbukaan (Openness)

Kualitas keterbukaan mengacu pada sedikitnya tiga aspek dari komunikasi interpersonal. Pertama, komunikator interpersonal yang efektif harus terbuka kepada orang yang diajaknya berinteraksi. Ini tidaklah berarti bahwa orang harus dengan segera membukakan semua riwayat hidupnya. Memang ini mungkin menarik, tapi biasanya tidak membantu komunikasi. Sebaliknya, harus ada kesediaan untuk membuka diri mengungkapkan informasi yang biasanya disembunyikan, asalkan pengungkapan diri ini patut.

Aspek keterbukaan yang kedua mengacu kepada kesediaan komunikator untuk bereaksi secara jujur terhadap stimulus yang datang. Orang yang diam, tidak

kritis, dan tidak tanggap pada umumnya merupakan peserta percakapan yang menjemukan. Kita ingin orang bereaksi secara terbuka terhadap apa yang kita ucapkan. Dan kita berhak mengharapkan hal ini. Tidak ada yang lebih buruk daripada ketidak acuhan, bahkan ketidaksependapatan jauh lebih menyenangkan. Kita memperlihatkan keterbukaan dengan cara bereaksi secara spontan terhadap orang lain.

Aspek ketiga menyangkut “kepemilikan” perasaan dan pikiran (Bochner dan Kelly, 1974). Terbuka dalam pengertian ini adalah mengakui bahwa perasaan dan pikiran yang anda lontarkan adalah memang milik anda dan anda bertanggungjawab atasnya. Cara terbaik untuk menyatakan tanggung jawab ini adalah dengan pesan yang menggunakan kata Saya (kata ganti orang pertama tunggal).

2. Empati (empathy)

Henry Backrack (1976) mendefinisikan empati sebagai ”kemampuan seseorang untuk ‘mengetahui’ apa yang sedang dialami orang lain pada suatu saat tertentu, dari sudut pandang orang lain itu, melalui kacamata orang lain itu.” Bersimpati, di pihak lain adalah merasakan bagi orang lain atau merasa ikut bersedih. Sedangkan berempati adalah merasakan sesuatu seperti orang yang mengalaminya, berada di kapal yang sama dan merasakan perasaan yang sama dengan cara yang sama.

Orang yang empatik mampu memahami motivasi dan pengalaman orang lain, perasaan dan sikap mereka, serta harapan dan keinginan mereka untuk masa mendatang.

Kita dapat mengkomunikasikan empati baik secara verbal maupun non verbal. Secara nonverbal, kita dapat mengkomunikasikan empati dengan memperlihatkan (1) keterlibatan aktif dengan orang itu melalui ekspresi wajah dan gerak-gerik yang sesuai; (2) konsentrasi terpusat meliputi kontak mata, postur tubuh yang penuh perhatian, dan kedekatan fisik; serta (3) sentuhan atau belaian yang sepantasnya.

3. Sikap mendukung (supportiveness)

Hubungan interpersonal yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung (supportiveness). Suatu konsep yang perumusannya dilakukan berdasarkan karya Jack Gibb. Komunikasi yang terbuka dan empatik tidak dapat berlangsung dalam suasana yang tidak mendukung. Kita memperlihatkan sikap mendukung dengan bersikap (1) deskriptif, bukan evaluatif, (2) spontan, bukan strategic, dan (3) provisional, bukan sangat yakin.

4. Sikap positif (positiveness)

Kita mengkomunikasikan sikap positif dalam komunikasi interpersonal dengan sedikitnya dua cara: (1) menyatakan sikap positif dan (2) secara positif mendorong orang yang menjadi teman kita berinteraksi. Sikap positif mengacu pada sedikitnya dua aspek dari komunikasi interpersonal.

Pertama, komunikasi interpersonal terbina jika seseorang memiliki sikap positif terhadap diri mereka sendiri.

Kedua, perasaan positif untuk situasi komunikasi pada umumnya sangat penting untuk interaksi yang efektif. Tidak ada yang lebih menyenangkan daripada berkomunikasi dengan orang yang tidak menikmati interaksi atau tidak bereaksi secara menyenangkan terhadap situasi atau suasana interaksi.

5. Kesetaraan (Equality)

Dalam setiap situasi, barangkali terjadi ketidaksetaraan. Salah seorang mungkin lebih pandai. Lebih kaya, lebih tampan atau cantik, atau lebih atletis daripada yang lain. Tidak pernah ada dua orang yang benar-benar setara dalam segala hal. Terlepas dari ketidaksetaraan ini, komunikasi interpersonal akan lebih efektif bila suasananya setara. Artinya,, harus ada pengakuan secara diam-diam bahwa kedua pihak sama-sama bernilai dan berharga, dan bahwa masing-masing pihak mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan. Dalam suatu hubungan interpersonal yang ditandai oleh kesetaraan, ketidak-sependapatan dan konflik lebih dilihat sebagai upaya untuk memahami perbedaan yang pasti ada daripada sebagai kesempatan untuk menjatuhkan pihak lain. kesetaraan tidak mengharuskan kita menerima dan menyetujui begitu saja semua perilaku verbal dan nonverbal pihak lain. Kesetaraan berarti kita menerima pihak lain, atau menurut istilah Carl Rogers, kesetaraan meminta kita untuk memberikan ”penghargaan positif tak bersyarat” kepada orang lain.

Efektivitas Komunikasi Interpersonal dimulai dengan lima kualitas umum yang dipertimbangkan yaitu keterbukaan (openness), empati (empathy), sikap mendukung (supportiveness), sikap positif (positiveness), dan kesetaraan (equality). (Devito, 1997, p.259-264).

8. Hakikat Komunikasi Interpersonal

1. Pada hakikatnya komunikasi interpersonal adalah suatu proses atau disebut juga sebagai sebuah transaksi dan interaksi. Dengan kata lain suatu proses adalah hubungan yang saling pengaruh mempengaruhi. Dalam kata “proses” terdapat makna adanya aktivitas menciptakan, mengirimkan, menerima dan menginterpretasi pesan.
2. Terdapat komunikator dan komunikan dalam sebuah komunikasi, sehingga proses komunikasi yang terjadi melibatkan setidaknya dua orang individu
3. Komunikasi interpersonal dapat terjadi secara langsung maupun tidak langsung. Akan tetapi dengan mempertimbangkan efektifitas maka komunikasi yang banyak dipilih adalah komunikasi langsung. Pengiriman pesan dilakukan secara primer atau langsung, sehingga pesan berposisi Sebagai “media” perantara antara komunikator dan komunikan. Untuk komunikasi tidak langsung dapat dilakukan melalui beberapa media diantaranya adalah sms yang telephone.
4. Penyampaian pesan dapat dilakukan baik secara lisan maupun tertulis. Keuntungan dari komunikasi lisan adalah pesan lebih cepat tersampaikan. Sedangkan keuntungan komunikasi tertulis adalah pesannya bersifat permanen. Catatan-catatan tertulis juga mencegah kemngkinan terjadinya

penyimpangan atau distorsi terhadap gagasan-gagasan yang ingin disampaikan.

5. Komunikasi interpersonal tatap muka, memungkinkan balikan atau respon dapat diketahui segera (instan feedback).

9. Komponen-Komponen Komunikasi Interpersonal

Secara sederhana dapat dikemukakan suatu asumsi bahwa proses komunikasi interpersonal akan terjadi apabila ada pengirim menyampaikan informasi berupa lambang verbal maupun nonverbal kepada penerima dengan menggunakan medium suara manusia (human voice), maupun dengan medium tulisan. Berdasarkan asumsi ini, maka dapat dikatakan bahwa dalam proses komunikasi interpersonal terdapat komponen-komponen komunikasi yang secara integratif saling berperan sesuai dengan karakteristik komponen itu sendiri.

1. Sumber/komunikator

Merupakan orang yang mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi, yakni keinginan untuk membagi keadaan internal sendiri, baik yang bersifat emosional maupun informasional dengan orang lain. Kebutuhan ini dapat berupa keinginan untuk memengaruhi sikap dan tingkah laku orang lain. Dalam konteks komunikasi interpersonal, komunikator adalah individu yang menciptakan, memformulasikan, dan menyampaikan pesan.

2. Encoding

Adalah suatu aktifitas internal pada komunikator dalam menciptakan pesan melalui pemilihan simbol-simbol verbal dan nonverbal, yang disusun

berdasarkan aturan-aturan tata bahasa, serta disesuaikan dengan karakteristik komunikasi. Encoding merupakan tindakan memformulasikan isi pikiran ke dalam simbol-simbol, kata-kata, dan sebagainya sehingga komunikator merasa yakin dengan pesan yang disusun dan cara penyampaiannya.

3. Pesan

Merupakan hasil encoding. Pesan adalah seperangkat simbol-simbol baik verbal maupun nonverbal, atau gabungan keduanya, yang mewakili keadaan khusus komunikator untuk disampaikan kepada pihak lain. Dalam aktifitas komunikasi, pesan merupakan unsur yang sangat penting. Pesan itulah yang disampaikan oleh komunikator untuk diterima dan diinterpretasi makna pesan sesuai yang diinginkan oleh komunikator.

4. Saluran

Merupakan sarana fisik penyampaian pesan dari sumber ke penerima atau yang menghubungkan orang ke orang lain secara umum. Dalam konteks komunikasi interpersonal, penggunaan saluran atau media semata-mata karena situasi dan kondisi tidak memungkinkan dilakukan komunikasi secara tatap muka. Prinsipnya, sepanjang masih dimungkinkan untuk dilaksanakan komunikasi secara tatap muka, maka komunikasi interpersonal tatap muka akan lebih efektif

5. Penerima/komunikan

Adalah seseorang yang menerima, memahami, dan menginterpretasi pesan. Dalam komunikasi interpersonal, penerima bersifat aktif, selain menerima

pesan melakukan pula proses interpretasi dan memberikan umpan balik. Berdasarkan umpan balik dari komunikan inilah seorang komunikator akan dapat mengetahui keefektifan komunikasi yang telah dilakukan, apakah makna pesan dapat dipahami secara bersama oleh kedua belah pihak yakni komunikator dan komunikan.

6. Decoding

Merupakan kegiatan internal dalam diri penerima. Melalui indera, penerima mendapatkan macam-macam data dalam bentuk “mentah”, berupa kata-kata dan simbol-simbol yang harus diubah ke dalam pengalaman-pengalaman yang mengandung makna. Secara bertahap dimulai dari proses sensasi, yaitu proses di mana indera menangkap stimuli. Proses sensasi dilanjutkan dengan persepsi, yaitu proses memberi makna atau decoding.

7. Respon

Yakni apa yang telah diputuskan oleh penerima untuk dijadikan sebagai sebuah tanggapan terhadap pesan. Respon dapat bersifat positif, netral, maupun negatif. Respon positif apabila sesuai dengan yang dikehendaki komunikator. Netral berarti respon itu tidak menerima ataupun menolak keinginan komunikator. Dikatakan respon negatif apabila tanggapan yang diberikan bertentangan dengan yang diinginkan oleh komunikator. Pada hakikatnya, respon merupakan informasi bagi sumber sehingga ia dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang ada.

8. Gangguan (noise)

Gangguan atau noise atau barrier beraneka ragam, untuk itu harus didefinisikan dan dianalisis. Noise dapat terjadi di dalam komponen-komponen maupun dari sistem komunikasi. Noise merupakan apa saja yang mengganggu atau membuat kacau penyampaian dan penerimaan pesan, termasuk yang bersifat fisik dan psikis

10. Konteks komunikasi

Komunikasi selalu terjadi dalam suatu konteks tertentu, paling tidak ada tiga dimensi, yaitu ruang, waktu, dan nilai. Konteks ruang menunjuk pada lingkungan konkrit dan nyata tempat terjadinya komunikasi, seperti ruangan, halaman, dan jalanan. Konteks waktu menunjuk pada waktu kapan komunikasi tersebut dilaksanakan, misalnya pagi, siang, sore, malam. Konteks nilai meliputi nilai sosial dan budaya yang memengaruhi suasana komunikasi, seperti adat istiadat, situasi rumah, norma sosial, norma pergaulan, etika, tata krama, dan sebagainya. Agar komunikasi interpersonal dapat berjalan secara efektif, maka masalah konteks komunikasi ini kiranya perlu menjadi perhatian. Artinya, pihak komunikator dan komunikan perlu mempertimbangkan konteks komunikasi ini

11. Proses Komunikasi Interpersonal

Proses Komunikasi ialah langkah-langkah yang menggambarkan terjadinya kegiatan komunikasi. Secara sederhana proses komunikasi digambarkan sebagai proses yang menghubungkan pengirim dengan penerima pesan. Proses tersebut terdiri dari enam langkah-langkah yaitu :

1. Keinginan berkomunikasi.

Seorang komunikator mempunyai keinginan untuk berbagi gagasan dengan orang lain.

2. Encoding oleh komunikator.

Encoding merupakan tindakan memformulasikan isi pikiran atau gagasan ke dalam simbol-simbol, kata-kata dan sebagainya sehingga komunikator merasa yakin dengan pesan yang disusun dan cara penyampaiannya.

3. Pengiriman pesan.

Untuk mengirim pesan kepada orang yang dikehendaki, komunikator memilih saluran komunikasi seperti telepon, SMS, email, surat ataupun secara tatap muka.

4. Penerimaan pesan. Pesan yang dikirim oleh komuniaktor telah diterima oleh komunikan.

5. Decoding oleh komunikan.

Decoding adalah proses memahami pesan. Apabila semua berjalan lancar, komunikan tersebut menterjemahkan pesan yang diterima dari komunikator dengan benar, memberi arti yang sama pada simbol-simbol sebagaimana yang diharapkan oleh komunikator.

6. Umpan balik.

Setelah menerima pesan dan memahaminya, komunikator memberikan respon atau umpan balik. Dengan umpan balik ini seorang komunikator dapat mengevaluasi efektivitas komunikasi.

12. Dasar Hukum Penyelenggaraan Televisi Kabel

Pengaturan tentang masalah penyiaran secara umum diatur dalam *Undang-undang Nomor 32 tahun 2002 tentang penyiaran*. Dalam *pasal 1* disebutkan bahwa „ siaran adalah pesan atau rangkaian pesan dalam bentuk suara, gambar, atau suara dan gambar atau yang berbentuk grafis, karakter, baik yang bersifat interaktif maupun tidak, yang dapat diterima melalui perangkat penerima siaran.

Dalam undang-undang itu juga diatur masalah ketentuan dan pengaturan hukum mengenai penyelenggaraan jasa pelayanan penyiaran mengenai KPI yang bertugas mengatur hal-hal mengenai penyiaran , dan yang terdiri dari :

1. **Lembaga penyiaran public** adalah lembaga penyiaran yang berbentuk badan hukum didirikan oleh negara, bersifat independen, netral, tidak komersial dan berfungsi memberikan layanan untuk kepentingan masyarakat. Lembaga Penyiaran yang berpusat di Jakarta ini terbentuk pada tahun 2005 dan menaungi Televisi Republik Indonesia dan Radio Republik Indonesia.
2. **Lembaga penyiaran swasta** adalah lembaga penyiaran yang berbentuk badan hukum Indonesia, yang bidang usahanya khusus

menyelenggarakan siaran radio atau siaran televisi. Lembaga Siaran Swasta didirikan oleh warga negara atau badan hukum Indonesia yang tidak pernah dinyatakan bersalah berdasarkan putusan pengadilan dalam kegiatan yang menentang Pancasila. Warga negara asing dilarang menjadi pengurus Lembaga Penyiaran Swasta kecuali untuk bidang keuangan dan bidang teknik. Peraturan tentang Lembaga Penyiaran Swasta telah diatur dalam Undang-Undang Penyiaran Nomor 32 tahun 2002.

3. **Lembaga penyiaran komunitas** adalah lembaga penyiaran yang menyelenggarakan penyiaran radio atau televisi, yang memberikan pengakuan secara signifikan terhadap peran supervisi dan evaluasi oleh anggota komunitasnya, melalui sebuah lembaga supervisi yang khusus didirikan untuk tujuan tersebut.
4. **Lembaga penyiaran berlangganan** adalah lembaga penyiaran yang bersifat komersil, berbentuk badan hukum Indonesia, bidang usahanya hanya menyelenggarakan jasa penyiaran berlangganan, dan wajib terlebih dahulu memperoleh izin penyelenggaraan penyiaran berlangganan. Peraturan tentang Lembaga Penyiaran Berlangganan telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 32 tahun 2002 tentang Penyiaran, Undang-undang nomor 52 tahun tahun 2005 dan Peraturan Menteri nomor 41 tahun 2012 Pasal 8 Ayat 1

Selain *UU no.32 tahun 2002 tentang penyiaran* yang menjadi dasar hukum lainnya dari Televisi kabel yaitu *UU no.52 tahun 2005 tentang penyelenggaraan*

penyiaran lembaga penyiaran berlangganan yang disebutkan pada pasal 1 yaitu saluran berlangganan adalah spektrum frekuensi elektromagnetik yang disalurkan melalui kabel dan atau spektrum frekuensi yang digunakan dalam suatu sistem penyiaran berlangganan sehingga dapat menyediakan suatu program siaran berlangganan.

Tujuan atau filosofi dari pada lahirnya aturan-aturan diatas diharapkan akan menutup kekosongan hukum sehingga lebih menjamin hak-hak masyarakat untuk berkomunikasi dan memperoleh informasi, hak untuk mengembangkan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni, dan budaya, serta untuk menjamin keamanan dan kenyamanan berusaha, sekaligus meminimalisasi potensi konflik .dalam hukum penyiaran, perizinan sendiri diartikan sebagai simpul utama dari pengaturan mengenai penyiaran. Dalam rangkaian daur proses pengaturan penyiaran, perizinan menjadi tahapan keputusan dari Negara (melalui KPI) untuk memberikan penilaian (evaluasi) apakah sebuah lembaga penyiaran layak untuk diberikan atau layak meneruskan hak sewa atas frekuensi.

Dengan kata lain, perizinan juga instrumen pengadilan tanggung jawab secara kontinyu dan berkala agar setiap lembaga penyiaran tidak melenceng dari misi pelayanan informasi kepada publik. Dalam sistem perizinan diatur berbagai aspek persyaratan, yakni mulai persyaratan perangkat teknis (rencana dasar teknik penyiaran dan persyaratan teknis perangkat penyiaran, termasuk jaringan penyiaran). Substansi/format siaran (content), permodalan (ownership), serta proses dan tahapan pemberian, perpanjangan atau pencabutan izin penyelenggaraan penyiaran.

Sementara itu dari sisi proses dan tahapan, pemberian dan perpanjangan izin penyelenggaraan penyiaran akan diberikan oleh Negara setelah memperoleh:

1. Masukan dan hasil evaluasi dengar pendapat antara pemohon dan KPI
2. Rekomendasi kelayakan penyelenggara penyiaran dari KPI
3. Hasil kesepakatan dalam forum rapat bersama yang diadakan khusus untuk perizinan antara KPI dan pemerintah
4. Izin alokasi dan penggunaan spektrum frekuensi radio oleh pemerintah atas usul KPI.

Pemberian izin dilakukan secara bertahap, yakni izin sementara dan izin tetap. Sebelum memperoleh izin tetap penyelenggaraan penyiaran, lembaga penyiaran radio wajib melalui masa uji coba siaran paling lama 6 (enam) bulan sedangkan untuk penyiaran Televisi wajib melalui masa uji coba siaran paling lama 1 (satu) tahun. Dan yang terpenting, bahwa izin penyiaran yang sudah diberikan dilarang dipindahtangankan (diberikan, dijual atau dialihkan) kepada pihak lain (badan hukum lain atau perseorangan lain).

Setelah terbitnya PERDA no.3 tahun 2011 tentang penyiaran Televisi kabel. Terkait dengan masalah perizinan yang memberi dampak atau akibat sekaligus kewajiban hukum, maka surat izin bagi lembaga atau badan usaha yang menyelenggarakan pelayanan Televisi kabel disetiap dari provinsi kabupaten dan kota bersifat imperative.

Maraknya Televisi kabel disetiap kabupaten juga banyak menyimpang dari standar penyelenggaraan siar yang mana bertentangan dengan undang-undang,

perlindungan anak, KDRT, uu pornografi. Karena banyak juga siaran luar negeri yang disiarkan oleh beberapa penyelenggara jasa pelayanan Televisi kabel di daerah. Dengan siaran-siaran yang tidak mendapat sensor dari lembaga KPI tersebut. Jelas banyak siaran yang tidak layak ditonton oleh anak-anak, termasuk siaran yang bertentangan dengan adat istiadat setempat. Salah satu kendala sehingga masih banyak penyedia jasa layanan Televisi kabel yang memiliki izin, disebabkan oleh prosedur permohonan izin yang amat panjang. Yang melibatkan pemda terlebih dahulu untuk menentukan evaluasi terhadap standar kelayakan lembaga Televisi kabel tersebut.

Belum lagi masalah pegawai yang ada di setiap kabupaten yang dapat melakukan evaluasi tersebut belum ada. Oleh karena itu kedepannya, disamping perlunya perekrutan tenaga untuk tim evaluasi terhadap standar kelayakan operasi. Juga penting sosialisasi oleh KPID dan asosiasi Televisi kabel di beberapa kabupaten. Atau lebih tepatnya sehingga perizinan dapat menjangkau kabupaten harus dibentuk juga perda tentang jasa pelayanan Televisi kabel dari tiap kabupaten. Perlunya juga pengaktifan pengawasan terhadap semua lembaga penyedia jasa pelayanan Televisi kabel di daerah yang melibatkan KPID sulsel, pemda, kepolisian agar penyedia jasa pelayanan Televisi kabel tidak gampang menyebarkan siaran yang bertentangan dengan standar penyiaran.

Dalam hal ini kita hanya menyebutkan aturan-aturan mengenai penyelenggaraan Televisi kabel tetapi juga kita lupa kepada lembaga-lembaga yang mengatur proses penyelenggaraan Televisi kabel tersebut.

Lembaga-lembaga yang terkait dalam penyelenggaraan Televisi kabel yakni:

1. KPI (komisi penyiaran Indonesia)

Di Indonesia lembaga yang mengatur mengenai penyiaran yaitu lembaga negara yang disingkat KPI (komisi penyiaran Indonesia), KPI sebagaimana disebutkan dalam *UU no.32 tahun 2002* tentang penyiaran yaitu KPI sebagai lembaga Negara yang bersifat independent mengatur hal-hal mengenai penyiaran.

Dalam pasal 13 uu no.32 tahun 2002 tentang penyiaran menyebutkan mengenai jasa penyiaran oleh KPI yaitu:

- a. jasa penyiaran terdiri atas :
 - *jasa penyiaran radio*
 - *jasa penyiaran Televisi*
- b. Jasa penyiaran sebagaimana dimaksud dalam ayat(1) diselenggarakan oleh :
 - *lembaga penyiaran publik*
 - *lembaga penyiaran swasta*
 - *lembaga penyiaran komunitas*
 - *lembaga penyiaran berlangganan*

2. KPID (komisi penyiaran indonesia daerah)

Selain KPI adapun lembaga yang beroperasi didaerah-daerah yang dinamakan KPID lembaga ini merupakan lembaga yang lahir atas amanat uu no.32

tahun 2002 tentang penyiaran, fungsi KPID sebagai wadah aspirasi serta mewakili kepentingan masyarakat akan penyiaran harus mengembangkan program-program kerja hingga akhir kerja dengan selalu memperhatikan tujuan yang diamanatkan oleh *pasal 3 uu no.32 tahun 2002 yaitu "penyiaran diselenggarakan dengan tujuan untuk memperkuat integrasi rasional, terbinanya watak dan jati diri bangsa yang beriman dan bertaqwa, mencerdaskan kehidupan bangsa, memajukan kesejahteraan umum, dalam rangka membangun masyarakat yang mandiri, demokratis, adil dan sejahtera, serta menumbuhkan penyiaran Televisi di Indonesia.*

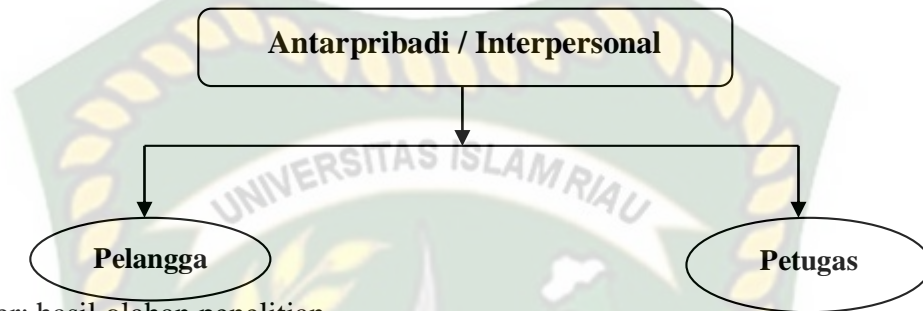
3. Dinas infokom (informasi dan komunikasi)

Pada pasal 21 perda no.3 tahun 2009 disebutkan bahwa dinas informasi dan komunikasi mempunyai tugas pokok yaitu merumuskan, membina, dan mengendalikan kebijakan dibidang komunikasi dan informasi, meliputi, pengembangan informasi, aplikasi dan telematika, pendayagunaan media, pemberdayaan kelembagaan serta pos dan telekomunikasi.

B. Kerangka Pikiran

Seluruh kegiatan penelitian, sejak dari perencanaan, pelaksanaan sampai dengan penyelesaiannya harus merupakan satu kesatuan kerangka pemikiran yang utuh, menuju kepada satu tujuan yaitu memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan dalam perumusan masalah. Kerangka teoritis dalam penelitian ini dapat digambarkan secara sistematis sebagai berikut:

Gambar 1.1
Kerangka Pikiran



Sumber: hasil olahan penelitian

Penjelasan dari gambar 1.1 tersebut ialah:

- a. Antarpribadi/Interpersonal (Interpersonal Communication) adalah komunikasi antara orang-orang yang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi lin secara langsung baik secara verbal maupun nonverbal (deddy mulyana, 2005;73).
- b. Pelanggan adalah seorang individu ataupun kelompok yang membeli produk fisik ataupun jasa dengan mempertimbangkan berbagai macam factor seperti harga, kualitas, tempat, pelayanan dsb berdasarkan keputusan mereka sendiri (Greenberg :2010).
- c. Petugas adalah orang yang bertugas menjalankan perintah yang biasanya dilakukan oleh atasan atau pimpinannya.

C. Kajian Terdahulu

- 1. Aldilla Firdausi, Skripsi Sarjana, Program Studi Bimbingan dan Konsling, Fakultas Pendidikan, Universitas Negri Semarang, 2014.**

Judul : Tingkat Komunikasi Interpersonl Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Universitas Negri Semarang Angkatn 2011, 2012 dan 2013.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui tingkat komunikasi interpersonal mahasiswa bimbingan konsling. Berdasarkan tujuan tersebut maka jenis penelitian yan paling sesuai untuk judul penelitian tingkat komunikasi interpersonal mahasiswa bimbingan konsling UNNES angkatan 2011, 2012 dan 2013 yaitu jenis penelitian survey dengan metode deskriptif kuantitatif. Survey digunakan untuk menggumpulkan data atau informasi tentang populasi yang besar dengan menggunakan sampel yang relative kecil. Pendekatan deskriptif kuantitatif merupakan metode penelitian untuk meneliti dan mendeskripsikan hasil data yang berupa angka-angka dan telah dianalisis sebelumnya menggunakan angka-angka.

- 2. Rahma Attaymini, Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negri Yogyakarta, 2014.**

Judul : Upaya Membangun Komunikasi Antarpribadi yang Efektif Antara Siswa dan Guru.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Menurut Jane Richie (dalam Moleong, 2010;6). Penelitian kualitatif adalah penelitian

yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada metode alamiah.

3. **Unsin Khoirul anisah, Skripsi Sarjana, Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik, Universitas Pembangunan Nasional “veteran” Yogyakarta, 2011.**

Judul : Analisa Deskriptif Komunikasi Interpersonal Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Antara Guru dan Murid PAUD Anak Prima pada Proses Pembentukan Karakter Anak (Studi Desriptif Komunikasi Interpersonal antara Guru dan Murid yang diterapkan PAUD Anak Prima dalam Rangka Mencapai Tujuan Pendidikan bagi Balita).

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian tersebut adalah penelitian yang datanya kualitatif. Data yang disampaikan dalam bentuk verbal, dimana lebih menekankan pada persoalan kontekstual dan tidak terkait dengan perhitungan angka-angka, ukuran yang bersifat empiris.

D. Defenisi Konseptual

Konsep adalah abstraksi mengenai suatu fenomena yang dirumuskan atas dasar generalisasi dari sejumlah karakteristik kejadian keadaan, kelompok atau individu. Penggunaan konsep diharapkan dapat menyederhanakan pemikiran dengan menggunakan salah satu istilah untuk berbagai kejadian yang berkaitan antara satu sama lain. Yang dapat dikonsepskan dalam penelitian ini adalah :

- a. PT. Ardia Media Tama Selatpanjang Kabupaten Kepulauan Meranti (Selatpanjang Tv Kabel) adalah perusahaan yang bergerak dibidang jasa

penyiaran. Dimana masyarakat dapat menggunakan jasanya untuk memasang dan berlangganan tv kabel.

- b. Penyiaran merupakan proses kegiatan *point to audience*, yaitu proses pengiriman informasi atau isi pesan dari seseorang atau prosedur kepada khalayak melalui proses pemancaran gelombang elektromagnetik atau gelombang yang lebih tinggi, misalnya gelombang cahaya.
- c. Komunikasi Antarpribadi / Interpersonal (Interpersonal Communication) adalah komunikasi antara orang - orang yang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi lin secara langsung baik secara verbal maupun nonverbal (deddy mulyana, 2005 ; 73).
- d. Televisi Kabel adalah spectrum elektromagnetik yang disalurkan melalui kabel dan itu spectrum frekuensi yang digunakan dalam suatu system penyiaran berlangganan sehingga dapat menyediakan suatu program siaran berlangganan.

E. Jadwal Kegiatan Penelitian

NO	Jadwal Kegiatan	Bulan dan Minggu ke																				Ket												
		Sep-Des 2016				Jan-Agst 2017				Sep				Okt				Nov					Des-April				Mei							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Persiapan dan Penyusunan UP	x	X	x	x	x	x	x	x																									
2	Seminar UP									x																								
3	Riset													x	x	X	x																	
4	Penelitian Lapangan																	x	x															
5	Pengolahan dan Analisis Data																					x	x											
6	Konsultasi Bimbingan Skripsi																					x	x	x										
7	Ujian Skripsi																									x								
8	Revisi dan Pengesahan Skripsi																									x	x	x						
9	Penggandaan Serta Penyerahan Skripsi																																x	